BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi 1) jenis dan dimensi ruang, 2) evaluasi EPH, 3) evaluasi parkir dalam gedung, 4) evaluasi arsitektur gedung parkir Abubakar Ali. Penelitian ini menemukan hasil Revitalisasi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu perencanaan dan Perancangan gedung parkir Abubakar Ali masih ada permasalahan dan perlu dievaluasi.

6.1.1 Hasil EPH Jenis Dan Dimensi Ruang

A. Evaluasi Jenis Ruang Gedung Parkir Abubakar Ali

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kebutuhan beberapa aspek dalam standar kebutuhan ruang gedung parkir Abubakar Ali dalam hubungannya dengan aktivitas purna huni. Pada lantai satu gedung digunakan sebagai area parkir kendaraan bus wisastawan, area komersil dan fasilitas toilet. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu; jalur pedestrian, sirkulasi bus dalam gedung, loket karcis, cafetaria, ruang tunggu, dan ruang rias dalam toilet. Lantai mezanin difungsikan sebagai area komersil, yang didominasi oleh pedagang souvenir, maka diperlukan area cafetaria, bangku tempat duduk sebagai ruang tunggu. Lantai dua difungsikan sebagai area parkir sepeda motor dan ruang kontrol dan terdapat ruang kantor pengelola gedung parkir, dengan penambahan kebutuhan ruang yaitu; penambahan ruang terima tamu pada kantor pengelola, fasilitas toilet dan mushola. Pada lantai 3 difungsikan sebagai ruang serba guna, dengan fungsi parkir sepeda motor, parkir mobil dan panggung,

dengan penambahan kebutuhan ruang yaitu jalur sirkulasi kendaraan mobil yang menggunakan ramp ke luar kendaraan sepeda motor.

B. Evaluasi Dimensi Ruang Gedung Parkir Abubakar Ali

Berdasarkan hasil analisis didapatkan kebutuhan dimensi ruang pada gedung Abubakar Ali dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan desain di luar standar kapasitas. Seperti pada area parkir bus wisatawan, kapasitas daya tampung yang melebihi kapasitas ketersediaan ruang, dengan tidak mempertimbangkan aspek sirkulasi bus yang akan ke luar. Ruang parkir sepeda motor pada lantai 2 dan 3 memiliki pola parkir bertumpuk, dengan mengurangi luas sirkulasi dengan tujuan memaksimalkan daya tampung parkir sepeda motor. Selain itu kebutuhan stadar kapasitas toilet dan ruang kantor yang harus diorientasikan pada kebutuhan penggunanya, sehingga dapat mencukupi dalam aspek standar kebutuhan ruang yang nyaman.

6.1.2 Hasil EPH Gedung Parkir Abubakar Ali

A. Hasil analisis data EPH Observasi

Berdasarkan hasil analilsis fasilitas dan sanitasi Perlu penambahan toilet Dengan luas gedung perlantai ±2987 m2, Panjang bangunan 119, tiga lantai bangunan hanya terdapat satu toilet. Kemauan berjalan kaki pengguna gedung dan effisiensi jarak. Efisiensi jalur air bersih dan efisiensi energi, pemborosan energi listrik berlebih pada penggunaan jet pump (reservoir) dapat ditempatkan di atas ruang toilet lantai satu. Kebutuhan penambahan toilet pada lantai 2 dan 3 sehingga sistem air bersih dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya. Pertimbangan pemilihan penggunaan material yang sesuai dengan bentuk dan fungsi bangunan. Plat beton

precast pada lantai tiga tidak sesuai dengan kondisi lantai yang tidak tertutup atap, sehingga sambungan antar plat rawan kebocoran. Genangan pada lantai dapat membahayakan pengguna bangunan, dengan lantai yang licin. Kebocoran yang tidak ditanggulangi dengan baik, dapat menimbulkan kerusakan pada gedung. (struktur bangunan menggunakan besi baja, ancaman karatan) Perlu adanya shaft utilitas bangunan, sebagai jalur pembuangan air hujan. Perlu sistem pembuangan sampah yang efisien, dengan dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Perlu penambahan jumlah dan tempat duduk pada lantai 1 dan 2 sesuai dengan kebutuhan. Perlu disesuaikan desain dan kondisi cuaca dan sistem perawatan apabila terdapat vegetasi.

Hasil evaluasi keamanan dan keselamatan perlu penambahan jalur evakuasi yang berupa sign atau papan peringatan dan peralatan P3K. Penambahan sistem penanggulangan kebakaran, baik pipa hydrant maupun sumber air hydrant pada site. Evaluasi ventilasi dan pencahayaan area lantai mezanin yang masih membutuhkan pencahayaan tambahan perlu dilakukan kajian ulang layout dan faktor lainnya. Untuk evaluasi elektrikal, perlu adanya shaft utilitas bangunan, yang menghubungkan elektrikal semua lantai. Perlu adanya ruang kantor khusus sebagai ruang (IT dan MEE). Sedangkan evaluasi sistem kontrol lingkungan perlu penambahan sign, himbauan, dan papan informasi dalam Gedung,kebutuhan smoking area difungsikannya kembali CCTV sebagai pusat control lingkungan yang real time.

B. Hasil analisis data dan penilaian responden

Berdasarkan hasil pengukuran dapat disimpulkan berdasarkan standar

penilaian relatif dengan teori kenyamanan thermal. Penilaian relatif untuk pencahayaan buatan yaitu gelap atau kurang pencahayaan pada malam hari, untuk standar penilaian Sesuai dengan SNI 03-6575-2001 menyatakan bahwa standar iluminasi yaitu mencapai 200 lux untuk intensitas cahaya pada suatu ruang sedangkan standar untuk ruang parkir membutuhkan 50 lux. Penilaian relatif untuk pencahaan alami dengan fungsi sebagai tempat parkir untuk lantai 1, 2 dan 3 cukup terang sedangkan pada lantai mezanin dan kios sebagai ruang aktivitas pasar swalayan, memiliki penilaian kurang terang. Penilaian relatif untuk kelembaban udara menyatakan daerah kenyamanan thermal pada bangunan yang dikondisikan untuk orang indonesia yaitu 40-70% (SNI 03-1993-03). Penilaian relatif untuk suhu udara menyatakan pada lantai 1, 2 dan 3 tidak nyaman (hangat ke panas) dengan suhu rata-rata di atas 30° celsius, sedangkan pada lantai mezanin dan kios penilaian relatif nyaman sejuk, kondisi ini diakibatkan oleh adanya penyinaran alami yang terlalu terang pada bagian lantai 1, 2 dan 3, sedangkan pada lantai mezanin penerangan alami cenderung buram atau kurang terang. Penilaian relatif kecepatan angin menunjukkan kondisi nyaman dengan kondisi gerakan udara yang terasa, dengan intensitas kecepatan angin 0,16 - 0,53 m/s.

6.1.3 Hasil EPH Sirkulasi dan Pola Parkir

A. Sistem Sirkulasi Kendaraan Dalam Gedung

Berdasarkan hasil temuan sirkulasi masuk dan ke luar maka diperlukan sistem penataan loket masuk parkir sepeda motor, guna mengurangi resiko kecelakaan. Alternative yang dapat diakukan, yaitu penempatan loket tiket yang berada pada ground atau lantai satu sebelum menaiki *ramp*, sehingga resiko

kepadatan antrian kendaraan dapat dikurangi seperti sistem sirkulasi yang diterapkan pada parkir Ngabean. Sedangkan pada loket tiket parkir bus, harapkan difungsikan kembali mesin tiket parkir bus, sebagai upaya sistem kontrol parkir yang terukur.

B. Sistem Pola Parkir.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan temuan permasalahan pada pola parkir bus dan parkir sepeda motor. Temuan dalam pola parkir bus, yaitu adanya pola parkir bergerak untuk mengurangi kemacetan dan sistem parkir dalam lorong, selain itu tidak ada ruang sirkulasi dalam parkir bus Abubakar Ali oleh karena pemaksimalan ruang sebagai ruang parkir komersil. Temuan pada area parkir sepeda motor, yaitu adanya dimensi ruang yang tidak memenuhi standar kebutuhan dimensi ruang parkir sepeda motor, selain itu area sirkulasi yang difungsikan sebagai area pedestrian dan area jalur sirkulasi kendaraan motor belum memenuhi aspek kenyamanan ruang sirkulasi.

6.1.4 Hasil EPH Arsitektural Gedung Parkir Abubakar Ali

A. Penggunaan Material pada Arsitektural gedung parkir Abubakar Ali

Gedung parkir Abubakar Ali menggunakan material bangunan praktis, di mana pemasangannya cepat dan instan. Material struktur utama menggunakan baja Tiang Kolom dan balok menggunakan Baja IWF dimensi 30/30 cm tebal 8 mm, dengan plat beton precast, serta ornamen seperti rangka atap, ramp, reling, tangga dan pergola menggunakan logam / besi.

B. Karakteristik Konteks Bangunan Kawasan Malioboro

Berdasarkan pemaparan dan pembandingan ciri bangunan pada kawasan

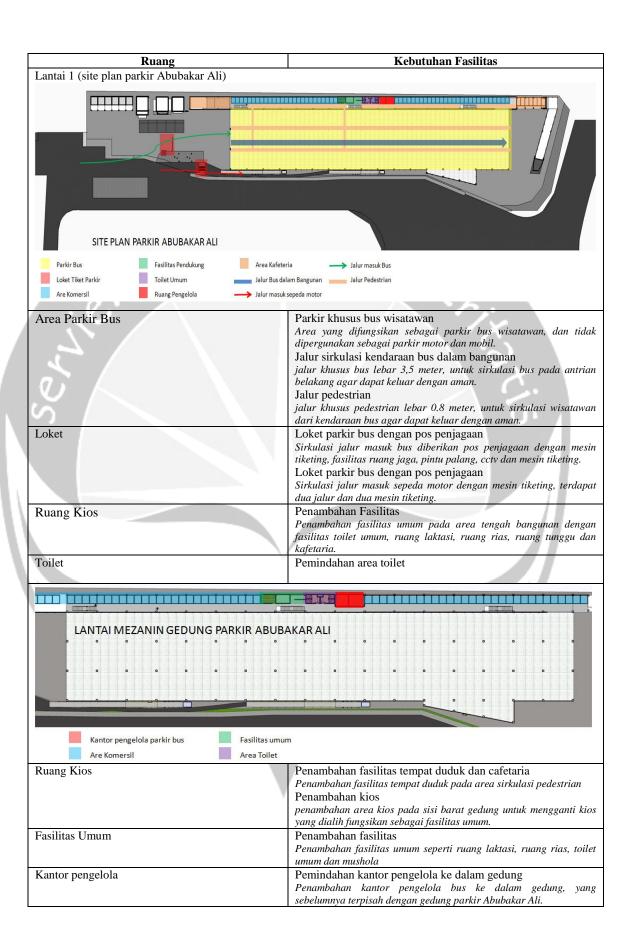
Malioboro, kehadiran gedung parkir Abubakar Ali tidak sesuai dengan bangunan lokal, dengan kata lain keterkaitan ciri arsitektur bangunan gedung parkir Abubakar Ali tidak selaras dengan bangunan yang berada disekitarnya. Misalnya jika dibandingkan dengan bentuk arsitektural bangunan pada Zona B sebagai fasilitas pendukung gedung parker Abubakar Ali yang terletak disisi bagian barat site memiliki bentuk arsitektur Jawa bentuk Limasan. Selain itu, pada bagian selatan gedung terdapat bangunan Hotel Ina Garuda yang bentuk arsitektur Kolonial.

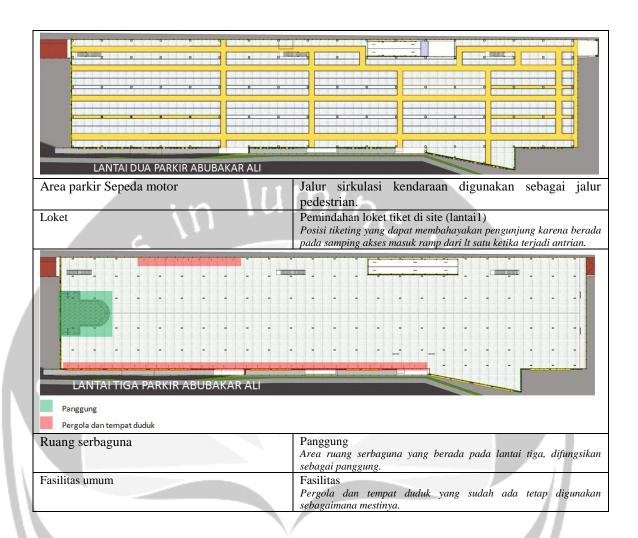
6.1.4 Desain Guide Lines Gedung Parkir Abubakar Ali

A. Arahan Desain Berdasarkan Aspek Jenis dan Dimensi Ruang

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu; jalur pedestrian, sirkulasi bus dalam gedung, loket karcis, cafetaria, ruang tunggu, dan ruang rias dalam toilet. Lantai mezanin difungsikan sebagai area komersil, yang didominasi oleh pedagang souvenir, maka diperlukan area cafetaria, bangku tempat duduk sebagai ruang tunggu. Lantai dua difungsikan sebagai area parkir sepeda motor dan ruang kontrol dan terdapat ruang kantor pengelola gedung parkir, dengan penambahan kebutuhan ruang yaitu; penambahan ruang terima tamu pada kantor pengelola, fasilitas toilet dan mushola. Pada lantai 3 difungsikan sebagai ruang serba guna, dengan fungsi parkir sepeda motor, parkir mobil dan panggung, dengan penambahan kebutuhan ruang yaitu jalur sirkulasi kendaraan mobil yang menggunakan ramp ke luar kendaraan sepeda motor.

Tabel 6. 1 Arahan desain berdasarkan kajian EPH Jenis dan dimensi ruang

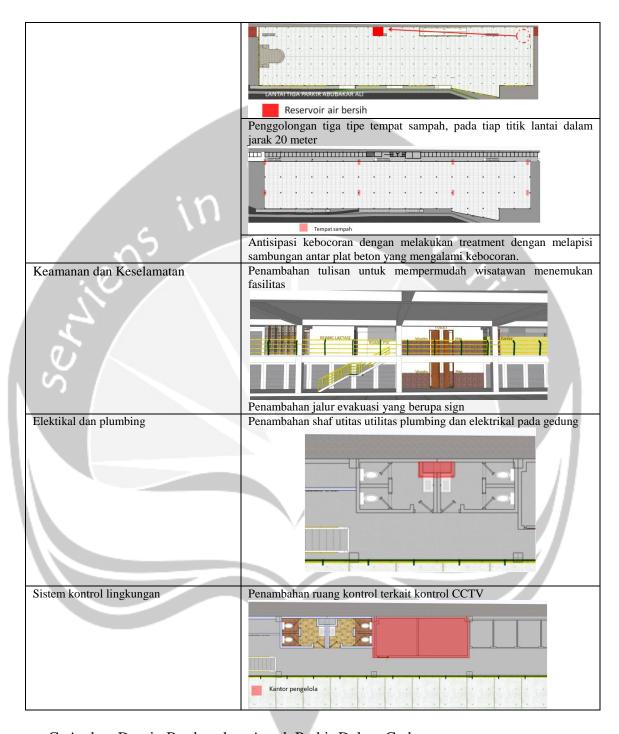




B. Arahan Desain Berdasarkan EPH Gedung Parkir

Tabel 6. 2 Arahan desain berdasarkan kajian EPH Gedung parkir Abubakar Ali

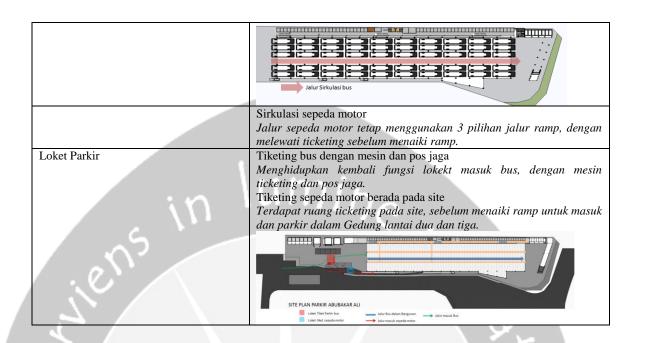
Aspek EPH	Arahan Desain
Fasilitas dan Sanitasi	Penambahan dua titik toilet, yaitu pada lantai satu dan lantai dua, dengan bentuk tipikal. Tampungan reservoir di pindah pada area tengah gedung pada lantai tiga



C. Arahan Desain Berdasarkan Aspek Parkir Dalam Gedung

Tabel 6. 3 Arahan desain berdasarkan aspek parkir dalam gedung

Aspek parkir	Arahan Desain
Sirkulasi parkir	Sirkulasi Kendaraan bus
	Terdapat jalur khusus untuk bus pada bagian belakang agar tidak antri ketika akan ke luar Gedung parkir.



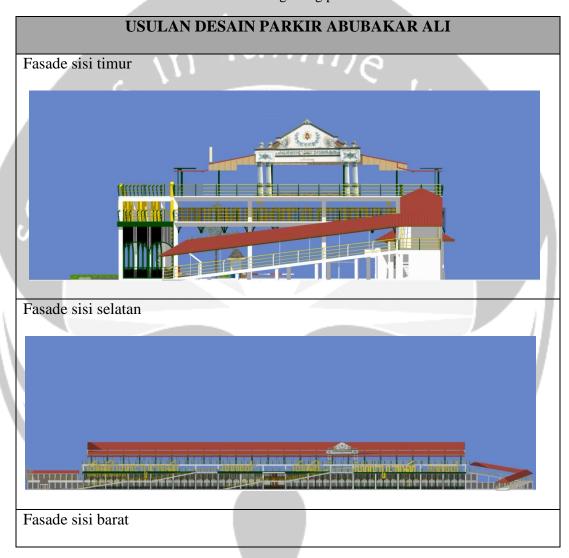
D. Arahan Desain Berdasarkan Aspek Arsitektural

Konsep arsitektural bangunan pada gedung parkir Abubakar Ali diselaraskan dengan konsep penataan bangunan Malioboro. Berdasarkan konsep yang telah diterapkan, sebagai pemenang sayembara penataan Malioboro, yaitu dengan konsep "HaNaCaRaKa" sebagai bentuk penerapan tulisan "aksara" jawa. Selain itu penerapan fasade yang menirukan bangunan kolonial dan bangunan kraton sebagai salah satu konseptual dalam penataan fasade gedung Abubakar Ali.

Konseptual arsitektur pada redesain gedung parkir Abubakar Ali menerapkan arsitektur lokal pada kawasan Malioboro. Bentuk atap menggunakan atap limasan dengan ornamen kraton, memiliki makna bangunan yang tidak boleh lebih tinggi dari bangunan kraton, sehingga ornamen bangunan kraton yang diterapkan pada atap gedung Abubakar Ali. Fasade gedung parkir pada sisi selatan diberikan ornamen dari besi dengan bentukan ihwan (elemen lengkung), sebagai salah satu bentuk arsitektur kolonial dengan konsep industrial, sehingga tetap

memberikan kesan menyatu dengan arsitektural gedung Abubakar Ali. Sebagai pemanis fasade dilengkapi dengan ornamen fasade tulisan aksara jawa, yang bertuliskan "Parkir Abubakar Ali".

Tabel 6. 4 Usulan desain gedung parkir Abubakar Ali





Fasade sisi utara

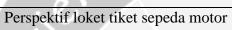


Perspektif fasade sisi barat



Perspektif sisi timur

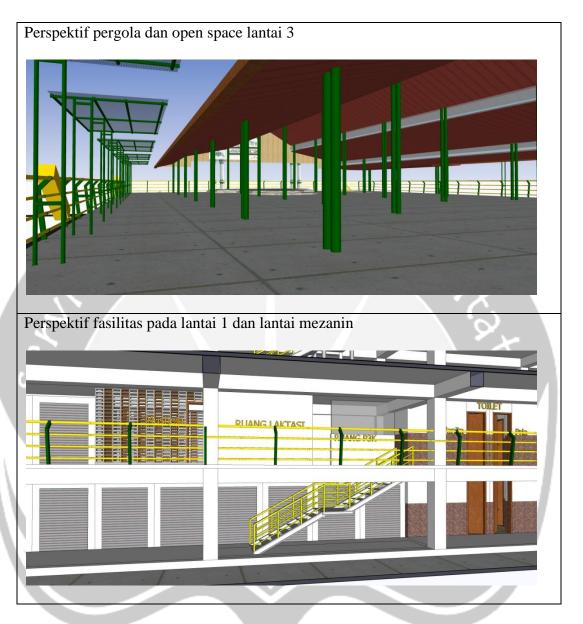






Perspektif panggung lantai 3





6.2 REKOMENDASI

Penelitian ini pada dasarnya melakukan studi evaluasi purna huni (EPH) yang dilakukan pada gedung Parkir Abubakar Ali Yogyakarta. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kekurangan baik dalam penelitian dan penulisan. Dalam kajian EPH terdapat tiga aspek yaitu teknikal, fungsional dan behavior, sedangkan penelitian ini difokuskan pada aspek teknikal. Dalam sebuah bangunan berkaitan erat dengan pengguna dan kondisi fisik bangunan, sehingga

memungkinkan adanya banyak faktor yang berpengaruh dalam hasil kajian EPH. Rekomendasi secara umum, maka diperlukan keterlibatan berbagai disiplin ilmu seperti bidang Hukum, Ekonomi, Sosial, Psikologi dan Budaya dalam menyelesaikan kompleksitas karakteristik bangunan purna huni. Dalam penelitian ini difokuskan pada aspek arsitektural atau fisik bangunan dalam gedung parkir Abubakar Ali. Selain aspek fisik bangunan terkait kenyamanan dan keamanan dalam gedung parkir, aspek arsitektural dalam keselarasan bentuk bangunan dengan bangunan sekitar juga menjadi salah satu dasar penelitian dalam kajian evaluasi purna huni gedung parkir Abubakar Ali.

Rekomendasi khusus kedepannya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang lebih lanjut serta dapat menjadi dasar perancangan parkir dalam gedung yang dapat memenuhi aspek standar kenyamanan dan keamanan sebagai bangunan umum dan tempat parkir di dalam gedung yang disyaratkan sesuai Peraturan Pemerintah tentang Bangunan Gedung dan dikaji dengan Teori-teori Arsitektur. Disamping itu kesan dan Image kota Yogyakarta tetap terjaga sebagai kota "Yogya berhati Nyaman" bukan merupakan Slogan semata tetapi benar-benar dirasakan. Disamping itu dapat menghasilkan Produk rekayasa arsitektur berkelanjutan yang dapat diwariskan pada generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basaria, T. (2005). Menciptakan Kenyamanan Thermal dalam Bangunan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, Vol 6, No 3. Pp 148-158.
- Capon, D. S. (1999). *Architectural Theory: The Vitruvian Fallacy*. New York: John Wiley& Sons, Inc.
- Carrol & Kitson. (2006). Productivity Commission Report on Conservation of Australia's Historic Heritage Places. Belconnen: Heritage Inquiry.
- Ching, F. (1979). Form, Space and Order.
- Darmawan, E. (2003). Urban Space. Semarang.
- Dihubkominfo Kota. (2014). *UPT Malioboro Kota dan Hasil Survei Lapangan Peneliti* (2014). Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata . (2015). Statistik Kepariwisataan Daerah Provinsi D. I. Yogyakarta. Yogyakarta: SKDP DIY.
- HarianJogja.com. (2016, April 11). Gedung Parkir Abu Bakar Ali Dianggap Tak Sesuai Konsep Bangunan Heritage. Dipetik Agustus 29, 2017, dari http://www.harianjogja.com/baca/2016/04/11/parkir-Malioboro-gedung-parkir-abu-bakar-ali-dianggap-tak-sesuai-konsep-bangunan-heritage-709221
- Kementrian Pekerjaan Umum No.03. (2014). Kemauan Pejalan Kaki Masyarakat Indonesia. Jakarta: PU.
- Kementrian Pekerjaan Umum no 03. (2014). *Berjalan Kaki di pusat Perbelanjaan*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum No 03 / PRT / M / 2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 261/MENKES/SK/II/1998. (1998, 2 16). *Tentang: Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja*. Diambil kembali dari hukum.unsrat.ac.id: http://hukum.unsrat.ac.id/men/menkes_261_1998.pdf
- Keputusan Menteri Kesehatan No.261/Menkes/SK/11. (1998). *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja. Menteri Kesehatan Indonesia*. Jakarta: MENKES.
- Lechner, N. (2007). *Heating, Cooling, Lightning: Metode Desain untuk Arsitektur.* Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Lippsmeier, G. (1997). Bangunan Tropis. Jakarta: Erlangga.
- Lippsmeier, G. (1997). Bangunan Tropis. Jakarta: Erlangga.
- Mangunwijaya, Y. (1981). *Pasal-pasal Penghantar Fisika Bangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghali.
- Neufert, E. (1992). Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Pandu, F. (2016). *Analisis Kapasitas Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro Yogyakarta*. Yogyakarta: UNDIP.
- Prudon, T. H. (2008). *Preservation of Modern Architecture*, . New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Sachari, A. (2001). Wacana Transformasi Budaya. Bandung: Penerbit ITB.
- Salura, P. (2010). Arsitektur yang Membodohkan. Bandung: CSS Publishing.
- Satwiko, P. (2009). Fisika Bangunan. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Schulz, C. (1997). Intentions in Architecture. Cambrigde: MIT Press.
- SK- SNI- T- 14. (1993-03). RANTAP 200493. Departemen Pekerjaan Umum.
- SNI 03-6572. (2001). Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara pada Bangunan Gedung,. Standar Nasional Indonesia.
- SNI 16-7062. (2004). Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja. Standar Nasional Indonesia.
- Stake, R. (1995). The Art of Case Study Research. Thousand Oaks, . CA: Sage Publications.
- Subana, M. d. (2005). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrial. (2001). Pemodelan Kemauan Pengguna Parkir Berjalan Kaki dari Lokasi Parkir ke Tempat Tujuannya di Pusat Kota.
- Tandung, N. (2012). PENGARUH SETTING FISIK TERHADAP POLA PERILAKU PADA FUNGSI KORIDOR (Studi kasus_Koridor Jalan Urip Sumoharjo, Peremparan Demangan- Perempatan Galeria Mall). Yogyakarta: UAJY.
- Teguh, S. (2017). Volume Kendaraan di Malioboro Hampir Jenuh. Yogyakarta: REPUBLIKA.
- Warpani, S. (1993). Pengelolaan Lalu lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: ITB.
- Yati. (2017, Nofember Selasa). wawancara intalasi listrik. (Kuri, Pewawancara)

VII LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Tabel 7 1 Pertanyaan responden tentang presepsi fisik bangunan gedung parkir Abubakar Ali

No	Pernyataan	TS	N	S	SS
1.	Pertama kali anda melihat dan menggunakan bangunan parkir Abubakar Ali merasa tidak nyaman, karena sangat ekstrim dan terlalu tinggi				
2.	Bentuk Fisik Bangunan Parkir Abubakar Ali sangat berbeda dan tidak serasi dengan bangunan yang ada disekitarnya.				
3.	Pengalaman anda saat pertama kali menaiki tangga raam dengan sepeda motor anda untuk parkir dilantai 2 anda merasa gugup.	ر			
4.	Saat Pertama kali anda menaiki tangga Raam bagian depan sisi Timur dengan motor perasaan anda mengira kepala anda akan membentur sisi bagian bawah tangga yang ada dibagian atas kepala anda				
5.	Tangga Ram yang digunakan kendaraan motor untuk naik kelantai 2 kurang lebar, terlalu sempit dan terbuka		\boldsymbol{A}		
6.	Menurut pengamatan anda yang anda ketahui, paling sering pengguna Parkir motor yaitu laki-laki dari pada perempuan				
7.	Menurut pengalaman saudara/i lebih nyaman parkir dibagian bawah karena mudah untuk dicapai dan nyaman				
8.	Lampu Penerangan yang terpasang diparkiran motor lantai 2 pada malam hari cukup terang				_
9.	Satu hal yang positif menggunakan parkir di bangunan parkir Abubakar Ali, motor terjamin aman dan tidak terkena panas saat siang hari.				

Bentuk Kuisioner Yang diberikan ke responden yaitu dengan bentuk pernyataan tertutup :

Bpk/Ibu/Sdr/Sdri diminta menjawab pernyataan yang sesuai dengan apa yang diketahui dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang telah disediakan dengan ketentuan:

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

N : Netral

TS: Tidak Setuju

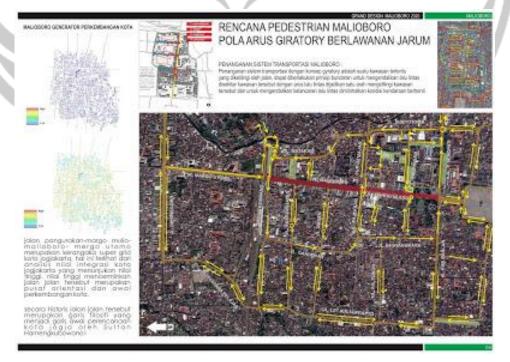




Gambar 7 6. Foto panggung di lantai 3 Gedung Parkir Abubakar Ali Sumber : Foto Pribadi Juli 2016



Gambar 7. 7 Rencana Pedestrian Malioboro dan Pola Arus Giratory Sumber : Grand Desain Master Plane Kawasan Malioboro 2014



Gambar 7 8Rencana Pedestrian Malioboro dan Pola Arus Giratory Sumber : Grand Desain Master Plane Kawasan Malioboro Tahun 2020



Gambar 7 9 Rencana Revitalisasi 8 kantong Parkir Kawasan Malioboro Sumber : Grand Desain Master Plane Kawasan Malioboro 2020



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Kepada Yth.:

Nomor Perihal 074/2570/Kesbangpol/2018

: Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas PUP-ESDM DIY

Walikota Yogyakarta

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan

Perizinan Kota Yogyakarta

di TEMPAT

Memperhatikan surat:

Dari

Ketua Program Studi Magister Arsitektur Program Pascasarjana

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Nomor

1039.XII/Eks/VII 6 Desember 2017

Tanggal Perihal

Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal :"EVALUSI PURNA HUNI TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR KAWASAN MALIOBORO DI YOGYAKARTA" kepada:

Nama

: KURI ALFRED SAMPARI AMSAMSYUM

NIM

155402405

No.HP/Identitas

: 082198752248/91119012608760001

Prodi/Jurusan

: Magister Teknik Arsitektur

Fakultas Lokasi Penelitian : Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta Gedung Parkir Abubakar Ali Yogyakarta

Dinas PUP-ESDM DIY

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan

Permukiman Kota Yogyakarta

Waktu Penelitian

: 5 Maret 2018 s.d 5 September 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah 1. riset/penelitian:

Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada 2. kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;

3. Menyerahkan hasii riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambatlambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.

4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

AGUNG SUPRIYONO, SH NIP 19601026 199203 1 004

OL DIY

BADAN KESBANGP

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

Gubernur DIY (sebagai laporan)

Ketua Program Studi Magister Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta;

Yang bersangkutan.